



Katharina Handalilis¹
 Andreas Rengga²
 Walter Obon³

ANALISIS PERENCANAAN DAN REALISASI ANGGARAN BELANJA PADA SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN SIKKA TAHUN 2023

Abstrak

Dalam menghadapi masa depan yang semakin terhubung dengan era digitalisasi, dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat penting bagi mahasiswa yang merupakan generasi digital native (era digital) untuk terus mengembangkan keterampilan digital, dan memahami implikasi etis dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penyusunan laporan ini, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat guna menjawab permasalahan penelitian serta mendukung analisis yang komprehensif atau menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang berfokus pada penggalian informasi secara mendalam dan mencakup berbagai aspek yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Penyebab utama menurunnya Kinerja Realisasi Anggaran pada tahun 2023 ialah keterlambatan pengesahan oleh bagian keuangan. Keterlambatan ini sering kali disebabkan oleh lambatnya proses verifikasi dokumen pendukung, seperti laporan pertanggung jawaban atau rincian kebutuhan anggaran, serta kurangnya koordinasi antar pihak terkait.

Kata kunci: Analisis; Realisasi; Anggaran; DPRD

Abstract

In facing a future that is increasingly connected with the era of digitalization and advancing technology, it is crucial for students, as digital natives, to continuously develop their digital skills and understand the ethical implications of technology use in daily life. Data collection techniques play a vital role in the process of preparing this report, aiming to obtain relevant and accurate information to address research problems and support a comprehensive analysis. The data collection technique used in this study is interviews, which focus on extracting in-depth information and covering various aspects related to the research problem. The primary cause of the decline in Budget Realization Performance in 2023 was the delay in approval by the finance department. This delay was often due to the slow verification process of supporting documents, such as accountability reports or detailed budget requirements, as well as a lack of coordination among relevant parties.

Keywords: Analysis; Realization; Budget; DPRD

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi masa depan yang semakin terhubung dengan era digitalisasi, dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat penting bagi mahasiswa yang merupakan generasi digital native (era digital) untuk terus mengembangkan keterampilan digital, dan memahami implikasi etis dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Melihat perubahan ini, mahasiswa harus membekali diri dengan keterampilan digital yang kuat untuk berhasil dalam dunia yang semakin terhubung ini. Kemampuan untuk mengelola informasi dengan bijak dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, dan memahami implikasi etis dari penggunaan teknologi adalah aspek-aspek kunci yang harus dimiliki oleh mahasiswa masa kini. Maka Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam merancang dan menjalankan proses belajar yang kreatif dan inovatif serta memberikan solusi yang baru agar

^{1,2,3} Universitas Nusa Nipa
 email:katharinahandalilis@gmail.com

mempermudah mahasiswa dalam mencapai pembelajaran, mengembangkan keterampilan, serta memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, dan komunikasi yang lebih efisien.

Kebijakan Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban dan solusi atas tuntutan tersebut. Kampus merdeka merupakan bentuk demokratisasi dalam kehidupan kampus, agar mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan dinamika zaman serta selaras dengan kebutuhan bangsa. Makna Kampus Merdeka wajib memberi dukungan kemerdekaan dalam berpikir, tidak hanya dalam batas keleluasaan dalam perkuliahan, Tetapi bersifat komprehensif (menyeluruh) dengan memberikan kepastian hukum kepada mahasiswa, diakomodir orientasinya, memperluas wawasannya, serta menumbuhkan sikap Kritis. Dengan adanya kampus merdeka mahasiswa juga diharapkan dapat memberikan pengalaman konsektual didunia kerja atau perusahaan. Hal ini juga akan membawa pengaruh baik bagi pengembangan karakter dan juga pemetaan potensi karir masa depan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa agar siap kerja, dan bias membuka lapangan pekerja baru.

Program Kampus Merdeka juga menjadi ajang yang baik bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan sosial juga komunikasi sehingga mahasiswa siap untuk mendapatkan pengetahuan serta dinamika dilapangan. Kampus Merdeka memberikan mahasiswa keleluasaan dan kesempatan yang lebih luas untuk mengejar magang di berbagai bidang yang mereka inginkan. Mereka dapat merancang pengalaman magang mereka sendiri, mengejar minat khusus mereka, dan membangun jaringan dalam industri.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) digagas oleh Kementerian Kebudayaan, Penelitian, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bagian dari kebijakan pendidikan mandiri. Makarim (2020:3) “memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai” yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan upaya melakukan aksi dan kerja nyata di lingkup pekerjaan maupun lingkungan masyarakat. melalui pengabdian, penelitian atau riset, pertukaran pelajar, wirausaha, studi/proyek indepeden, proyek di desa, magang, mengajar di sekolah, dan proyek kemanusiaan. Kuliah kerja nyata tematik kebangsan merupakan salah satu dari program Kemendikbud.

Menurut UUD No. 20 tahun 2003 Program Merdeka Belajar Kampus Medeka (MBKM) Bab 1 pasal 1 ayat 2, pendidikan nasional adalah pendidikan yang didasarkan pada pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945, (Baro'ah et al., 2023) berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Oleh karena itu, kegiatan MBKM, yang berarti bebas belajar di kampus, adalah dasar dari program Kemendikbud RI No. 3 tahun 2020, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka selama tiga semester. Aris Junaidi (2020:2) pembelajaran dalam kegiatan luar kampus.(Siti Aisyah Muhleni, 2023)

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mengacu pada Permendikbud Nomor 03 tahun 2020 pasal 18 tentang standar Pendidikan Tinggi yang salah satu amanahnya adalah hak bagi mahasiswa untuk belajar di dalam program studi dan diluar program studi, yaitu empat semester belajar diprodi asal dan dua semester bisa belajar lintas prodi, serta satu semester mendapat kesempatan untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (Magang). Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) sesuai dengan Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 pasal 15 ayat1 dapat dilakukan didalam program studi yakni magang atau praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, Melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar disatuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi atau proyekin dependen, dan mengikuti program kemanusiaan.

Menyikapi kebijakan kemendikbud terkait magang berbasis MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), Lembaga Perguruan Tinggi Universitas Nusa Nipa oleh masing-masing prodi mulai menerapkannya. Untuk program studi Manajemen Universitas Nusa Nipa mengambil keputusan untuk memilih program Magang sebagai program MBKM. Magang ini ditawarkan di semester tujuh yang dimana setiap mahasiswa yang mengikuti program magang tersebut harus memiliki kesiapan materi atau pengetahuan yang cukup tentang topik yang akan diambil. Salah satu syarat dari mengikuti program magang ini selain harus berada di semester

tujuh yaitu harus mengambil semua mata kuliah pada semester tujuh tersebut yang dibatasi dengan 20 SKS yang akan dikonversikan kedalam program magang.

Kegiatan magang merupakan pengalaman yang memiliki dampak terhadap kesiapan kerja mahasiswa. dalam hal ini pengalaman magang merupakan sebuah bentuk pengalaman yang didapatkan secara langsung. Bentuk program kegiatan magang memperkenalkan mahasiswa terhadap lingkungan serta praktik yang berlangsung di dalam dunia kerja, Tyas Sari & Nurhidayati (2022) Dalam peraturan menteri tenaga kerja dijelaskan bahwa kegiatan magang merupakan bentuk sistem pelatihan kerja dengan tujuan memberikan fasilitas meningkatkan keterampilan dan keahlian. Magang diselenggarakan selaras antara lembaga pelatihan dengan instruktur pengawas yang telah memenuhi kualifikasi menguasai suatu keahlian sesuai bidang tugasnya. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

METODE

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penyusunan laporan ini, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat guna menjawab permasalahan penelitian serta mendukung analisis yang komprehensif atau menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang berfokus pada penggalian informasi secara mendalam dan mencakup berbagai aspek yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Paramita, 2022)

Dalam laporan ini, wawancara dilakukan dengan bagian perencana untuk menggali informasi terkait dengan perencanaan dan realisasi anggaran belanja pada sekretariat DPRD kabupaten sikka tahun 2023. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara terstruktur mengacu pada pertanyaan yang telah disusun.

Teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dan wawancara dilakukan Dengan mengumpulkan data melalui percakapan dengan narasumber yang relevan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi informan. Proses analisis dilanjutkan dengan mengelompokkan tema-tema yang muncul, menginterpretasi makna dari setiap tema dan menghubungkan dengan kerangka teori atau konteks penelitian. Marson (2002), menekankan pentingnya analisis interpretatif dalam penelitian kualitatif. Ia berpendapat bahwa penelitian harus memahami dan menginterpretasikan data dengan memperlihatkan konteks sosial dan subjektivitas partisipan. Miles dan Huberman (1994), menekankan pentingnya triangulasi dalam penelitian kualitatif. Mereka berpendapat bahwa penggunaan berbagai sumber data dan metode analisis dapat memperkuat keabsahan temuan penelitian. (Rusliadi, 2023)

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian pengumpulan data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Iii, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Kerja

Penulis mulai melaksanakan kegiatan magang pada hari Senin, 12 Agustus 2024. Kegiatan Magang dilaksanakan kurang lebih 5 bulan dengan mengikuti jadwal kerja yang berlaku pada Sekretariat DPRD yaitu setiap hari senin sampai dengan jumat. Waktu pelaksanaan kegiatan magang setiap harinya dimulai dari jam 07.30 sampai dengan 16.00 WITA. Selama Magang di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sikka Penulis ditempatkan di Bidang Perencanaan dan Keuangan. Kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh penulis selama magang di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Kabupaten Sikka adalah:

1. Pertemuan bersama Kabag Umum dan Administrasi membahas tentang Struktur organisasi dan Penempatan sesuai dengan jurusan Mahasiswa.
2. Mengikuti Rapat bersama Pegawai di Sekretariat DPRD Kabupaten Sikka membahas persiapan pelantikan anggota DPRD.
3. Mengikuti Rapat Paripurna VI masa sidang III tahun sidang 2023/2024 tentang Keterangan Pemerintah.
4. Membantu Print surat masuk dari email yang diberikan oleh bidang.
5. Menyusun lembaran Biodata Pegawai sesuai golongan.
6. Membuat Biling Pajak.
7. Mengetik Nota dan Kwitansi Belanja Barang.
8. Menulis surat undangan untuk pelantikan Anggota DPRD.
9. Melaksanakan SPD Pembagian undangan Pelantikan.
10. Mengikuti Acara Pelantikan Anggota DPRD.
11. Bersama bendahara Gaji melakukan penarikan uang gaji di Bank NTT.
12. Mengikuti Rapat Paripurna Pidato Pengantar Bupati tentang Perubahan APBD Kabupaten Sikka TA 2024.
13. Pembuatan Cas Cading dan Pohon Kinerja Sekretariat DPRD 2024.
14. Mengambil DPA (dokumen perubahan anggaran) di Kantor BPKAD dan diantar ke SEKDA.
15. Menulis Register SPP-SPM LS Tahun 2024.
16. Mengantar DPPA-SKPD (Dokumen pelaksanaan perubahan anggaran) di Kantor Bapelitbang.
17. Mengikuti pembukaan Festival Jelajah Maumere di Lapangan Kantor Bupati.

Analisis Perencanaan dan Realisasi Anggaran Belanja Sekretariat DPRD Kabupaten Sikka Tahun 2023

Perencanaan Anggaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi Sekretariat DPRD Kabupaten Sikka berasal dari APBD dengan besar anggaran sebelum perubahan yaitu, Rp 37.334.495.916 dan sesudah perubahan menjadi Rp.35.058.407.275 yang direalisasi menjadi Rp.31.208.806.872 dengan selisi (Rp.3.849.600.403) atau hanya mencapai 89,02%. Jika dibandingkan dengan dua tahun terakhir yaitu tahun 2022, dan 2021, anggaran belanja tahun 2022 yaitu Rp. 26.758.138.744, yang direalisasi menjadi Rp. 25.362.814.932 atau 94,79%, dan anggaran belanja di tahun 2021 sebesar Rp. 13.053.447.108, direalisasi menjadi Rp. 12.724.303.928, atau 97,48%. Dengan adanya perbandingan ini dapat dilihat bahwa adanya penurunan kinerja realisasi anggaran. Tingkat realisasi anggaran menunjukkan tren menurun dari

tahun 2021 sampai 2023 dan yang lebih signifikan yaitu di tahun 2023 yang lebih jauh menurun hingga 89,02%.

Berdasarkan Hasil wawancara bersama Ibu Alfonsa Aurilia Astrit Aeng selaku Fungsional Perencana Muda, menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya Kinerja Realisasi Anggaran pada tahun 2023 ialah keterlambatan pengesahan oleh bagian keuangan. Keterlambatan ini sering kali disebabkan oleh lambatnya proses verifikasi dokumen pendukung, seperti laporan pertanggung jawaban atau rincian kebutuhan anggaran, serta kurangnya koordinasi antar pihak terkait. Akibatnya pelaksanaan program yang telah direncanakan tidak dapat berjalan sesuai jadwal. Hal ini tidak hanya berdampak pada pencapaian target, tetapi juga mengurangi efektifitas penggunaan anggaran secara keseluruhan. Adapun beberapa faktor lainnya yaitu seperti:

1. Refocusing dan Realokasi anggaran karena pemerintah Kabupaten Sikka membuat batasan ruang lingkup anggaran dan kegiatan yang harus dikurangi, ditambah maupun disesuaikan kembali. Pemerintah Kabupaten Sikka membuat batasan ruang lingkup anggaran yaitu sebagai respons terhadap situasi dan kebutuhan tertentu yang mempengaruhi prioritas anggaran daerah. Penyesuaian ini dilakukan dengan tujuan memastikan anggaran digunakan secara lebih efektif dan efisien dengan menghapus kegiatan yang dianggap tidak mendesak atau kurang relevan kemudian mengalokasikan dana tersebut ke program-program yang memiliki dampak lebih besar. Sehingga anggaran yang direalisasikan pun dialokasikan sesuai dengan program yang sudah direncanakan.
2. Kegiatan DPRD dan Sekretariat DPRD yang tidak dapat dimungkinkan dilaksanakan, antara lain:
 - a. Perjalan dinas keluar daerah
 - b. Reses atau masa kunjungan kerja
 - c. Bimtek DPRD
 - d. Pengadaan PIN DPRD

Realisasi anggaran yang tidak efektif dan efisien, terutama target yang tidak mencapai 100% memerlukan solusi yang baik dan terstruktur untuk memastikan pengelolaan anggaran berjalan optimal secara menyeluruh dan mampu menghindari kesalahan yang berpotensi menunda proses realisasi. Berikut langkah-langkah dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Berkala terhadap pelaksanaan anggaran dapat membantu mengidentifikasi program yang tidak efisien atau tidak memberikan manfaat yang signifikan.
2. Audit dan pengawasan, audit yang rutin dapat membantu mengidentifikasi pemborosan dan inefisiensi dalam pengelolaan anggaran
3. Pengadaan yang efisien, memastikan barang dan jasa yang dibeli benar-benar diperlukan dan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan.
4. Perencanaan yang baik, dapat membantu memastikan bahwa anggaran realisasi yang baik.

Menurut Ibu Alfonsa Aurilia Astrit Aeng, evaluasi terhadap perbedaan antara perencanaan dan realisasi pun sangat penting untuk menilai sejauh mana pelaksanaan anggaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Maka perlu adanya Metode Analisis Data untuk mengevaluasi perbedaan antara anggaran dan realisasi belanja, mengidentifikasi penyebabnya, menilai efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung perbaikan perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan dimasa depan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Saputra et al., 2020)

1. Analisis Varians Belanja
Analisis varians belanja digunakan untuk mengukur perbedaan antara belanja yang dianggarkan dan realisasi belanja yang telah dimanfaatkan. Analisis varians belanja diukur dengan melihat selisih antara pemanfaatan belanja secara realisasi dengan belanja yang dianggarkan. Menurut Suryani Fajrin (2018) semakin kecil selisih antara anggaran dan realisasi belanja maka pemerintah pada umumnya telah memanfaatkan APBD khususnya belanja daerah dengan baik.

- a. Varians Belanja Tahun 2023

= Anggaran – Realisasi

= Rp.35.058.407.275- Rp.31.208.806.872

- b. Tahun 2022 = Rp.3.849.600.403
= Rp. 26.758.138.744 - Rp. 25.362.814.932
= Rp. 1.395.323.812
- c. Tahun 2021 = Rp. 13.053.447.108 - Rp. 12.724.303.928
= Rp. 329.143.180

Tabel 1. Hasil Analisis Varians Belanja

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians Belanja	Interpretasi
2023	35.058.407.275	31.208.806.872	3.849.600.403	Sisa anggaran cukup besar
2022	26.758.138.744	25.362.814.932	1.395.323.812	Sisa anggaran kecil
2021	13.053.447.108	12.724.303.928	329.143.180	Sisa anggaran sangat kecil

Sumber : Data diolah Tahun 2024

- d. Perbandingan Varians antar Tahun

Tahun 2021 Varians kecil (Rp.329 juta) menunjukkan anggaran yang sangat efisien. Karena sebagian besar dana digunakan sesuai rencana, sehingga hanya ada sedikit anggaran yang tersisa. Tahun 2022, Varians meningkat menjadi (Rp.1,39 miliar), tetapi tetap berada dalam batas wajar dan ada peningkatan harga yang perlu diperhatikan. Penggunaan anggarannya pun cukup efektif dengan sisa anggaran lebih besar dibandingkan tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2023, varians terbesar (Rp.3,85 miliar), menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran menurun dengan lebih banyak sisa dana yang tidak digunakan. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan atau kendala yang dihadapi.

2. Analisis Keserasian Belanja

Menurut Mahmudi (2016:160) adalah keseimbangan antar belanja. Hal ini terkait dengan fungsi anggaran sebagai alat distribusi, alokasi dan stabilisasi. Analisis Keserasian Belanja merupakan keseimbangan antar belanja yang terdiri dari rasio belanja operasi terhadap total belanja modal terhadap total belanja. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

- a. Analisis Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Tahun	Realisasi belanja operasional (Rp)	Total belanja daerah (Rp)	Hasil (%)
2023	34.956.804.504	37.334.495.918	93,62%
2022	21.519.225.738	36.275.446.484	59,31%
2021	12.615.804.428	13.053.447.108	96,63%

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Hasil rasio efisiensi belanja tahun 2023 dan 2021 menunjukkan rasio belanja operasional yang sangat tinggi, pada belanja operasional menandakan fokus yang besar pada kebutuhan rutin. Sedangkan tahun 2022 memiliki rasio yang lebih rendah, menunjukkan adanya prioritas lain dalam penggunaan anggaran, seperti belanja non-operasional, pembangunan atau investasi.

- b. Analisis Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Tabel 3. Kriteria Analisis Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Tahun	Realisasi Belanja Modal (Rp)	Total Belanja Daerah	Hasil (%)
2023	101.602.721	37.334.495.918	0,27%
2022	491.898.000	36.275.446.484	0,14%
2021	108.499.500	13.053.447.108	0,83%

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Tahun 2023 belanja modal sebesar Rp. 101.602.721 dari total belanja Rp.37.334.495.918, dengan rasio 0,27%. Alokasi ini cukup rendah menunjukkan fokus yang minim pada pembangunan dibandingkan kebutuhan belanja lainnya (seperti operasional). Tahun 2022 rasio lebih rendah lagi yaitu 0,14%, dengan belanja modal Rp. 491.898.000 dari total belanja Rp. 36.275.446.484. Ini mencerminkan prioritas yang sangat kecil terhadap belanja modal yang mungkin mengindikasikan ketergantungan tinggi pada belanja rutin atau kebutuhan operasional. Sedangkan pada tahun 2021 rasio belanja modal mencapai 0,83% tertinggi dibandingkan tahun lainnya. Realisasi belanja modal adalah Rp.108.499.500 dari total belanja Rp.13.053.447.108. Meski lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya alokasinya masih sangat kecil jika dibandingkan dengan standar pembangunan daerah.

3. Analisis Rasio Efisiensi Belanja

Menurut Mahmudi (2016:164) merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Angka yang dihasilkan bersifat absolut, tapi relative.

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{31.208.806.872}{35.053.407.275} \times 100\% = 89,02\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{25.362.814.932}{26.758.138.744} \times 100\% = 94,79\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{12.724.303.928}{13.053.447.108} \times 100\% = 97,48\%$$

Tabel 4. Hasil Perbandingan Rasio Efisiensi Belanja

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Anggaran Belanja (Rp)	Hasil (%)	Kriteria Efisiensi
2023	31.208.806.872	35.058.407.275	89,02%	Kurang efisien
2022	25.362.814.932	26.758.138.744	94,79%	Cukup efisien
2021	12.724.303.928	13.053.447.108	97,48%	Sangat efisien

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Hasil perbandingan rasio efisiensi belanja tahun 2021 mendekati 100%, menunjukkan penggunaan anggaran yang sangat efisien. Hanya ada sedikit sisa anggaran yang digunakan. Tahun 2022 rasio efisiensi sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Sisa anggaran bertambah, tetapi masih tergolong efisien karena lebih dari 90% digunakan. Sedangkan rasio efisiensi paling rendah pada tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan efektivitas dalam penggunaan anggaran dengan sisa anggaran yang cukup signifikan dan perlu dilakukanya evaluasi.

4. Menghitung Nilai Rasio Efektifitas Menurut Bastian (2017:16), efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektifitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mahmudi (2016:21) Efektifitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi anggaran}}{\text{Target anggaran}} \times 100\%$$

Menurut Mahsum (2006), kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika diperoleh nilai perbandingan kurang dari 100% (X < 100%) maka, tidak efektif.
- b) Jika diperoleh nilai perbandingan sama dengan 100% (X = 100%) maka, efektivitas berimbang.
- c) Jika diperoleh nilai perbandingan lebih dari 100% (X > 100%) maka, efektif.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Rasio Efektivitas Belanja

Tahun	Realisasi	Total Belanja	Hasil	Kriteria
-------	-----------	---------------	-------	----------

	Anggaran (Rp)	Daerah (Rp)	(%)	Efektivitas
2023	31.208.806.872	37.334.495.918	83,6%	Efektif
2022	25.362.814.932	36.275.446.484	69,9%	Cukup Efektif
2021	12.724.303.928	13.053.447.108	97,5%	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Tahun 2021 Efektivitas tinggi (97,5%) yang menunjukkan bahwa anggaran digunakan secara efektif. Tahun 2022 Efektivitas sedang (69,9%) dan terjadi penurunan sekitar 30,1% dari belanja daerah yang tidak terealisasi. Tahun 2023 Efektivitas meningkat kembali (83,6%). Efektivitas anggaran cenderung fluktuasi, dengan penurunan di tahun 2022 dan kembali meningkat di tahun 2023. (Adriana Alesandra Da Cunha et al., 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Melakukan Analisis Varians Belanja pada tahun 2023 yang memiliki varians tertinggi yaitu (3,85 miliar) atau 10,98%,. Dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2021 yang memiliki varians yang lebih kecil yaitu 5,21% dan 2,52 %,
- 2 Analisis Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja pada tahun 2023 (93,62%) dan 2021 (96,63%) tahun 2022 (59,31%) yang lebih rendah.
- 3 Analisis Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja Tahun 2023 belanja modal sebesar Rp. 101.602.721 dari total belanja Rp.37.334.495.918, dengan rasio 0,27%. Tahun 2022 rasio lebih rendah lagi yaitu 0,14%, tahun 2021 rasio belanja modal mencapai 0,83%.
- 4 Analisis Rasio Belanja Operasi Terhadap Total Belanja Tahun 2023 belanja modal sebesar Rp. 101.602.721 dari total belanja Rp.37.334.495.918, dengan rasio 0,27%. Tahun 2022 rasio lebih rendah lagi yaitu 0,14%,. tahun 2021 rasio belanja modal mencapai 0,83%.
- 5 Analisis Rasio Efisiensi Belanja Tahun 2023, (89,02%) memiliki tahun 2022 (94,79%) memiliki efisiensi tetap baik, dan tahun 2021 (97,48). Tahun 2021 Efektivitas tinggi (97,5%). Tahun 2022 Efektivitas sedang (69,9%) dan terjadi penurunan sekitar 30,1% Tahun 2023 Efektivitas meningkat kembali (83,6%).

Penyebab utama menurunnya Kinerja Realisasi Anggaran pada tahun 2023 ialah keterlambatan pengesahan oleh bagian keuangan. Keterlambatan ini sering kali disebabkan oleh lambatnya proses verifikasi dokumen pendukung, seperti laporan pertanggung jawaban atau rincian kebutuhan anggaran, serta kurangnya koordinasi antar pihak terkait. Akibatnya Pelaksanaan program yang telah direncanakan tidak dapat berjalan sesuai jadwal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Alesandra Da Cunha, Henrikus Herdi, & Pipiet Niken Aurelia. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 86–100. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1195>
- Alfian, D., Iriyadi, I., & Pramiudi, U. (2013). Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3), 193–202. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v1i3.244>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Analisis Kinerja Anggaran Keuangan Pendapatan dan Belanja di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah(DPRD) Kabupaten Sarolangun. *July*, 1–23.
- Baro'ah, Trisnawati, Ernawati, & (2023). Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum Di Indonesia. In *Tahta Media Group*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/39%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/39/40>
- Bumulo, Lambey, & Mawikere, (2018). Analisis Efektivitas Penggunaan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Belanja Langsung Pada Biro Hukum Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 363–371. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21159.2018>

- Daerah, B., & Sikka, K. (2019). Berita Daerah Kabupaten Sikka Tahun 2019 Nomor 4 1. 1–16.
- Daerah, K. (2022). Bab iii.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. 42.
- Eskandar. (2022). the Effectiveness of Control Towards Budget Implementations At Institute of Home Affairs Governance. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(2), 46–61
- Hansen, M. (2009). Manfaat dan Fungsi Anggaran. 53(9), 1689–1699.
- Hasanah, & Vidiyastutik, D. (2018). Analisis Kinerja Realisasi Anggaran Dalam Belanja Daerah Pemerintah Probolinggo. *Ecobuss*, 6(2), 26–35. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/article/view/338/345>
- Iii, B. A. B. (2018). *Metope*. Oxford Art Online, 31–38. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>
- Indra bastian, SE, M.SI., A. (2010). akuntansi sektor publik. 500.
- Irman, M., Samosir, T., & Suryani, L. (2020). Analisa Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kimia Farma Trading And Distribution Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 68–79. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). Modul Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Daerah “Belanja Daerah.” Kementerian Keuangan, 51(1), 212.
- Kuntadi, C., & Dian Rosdiana. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 142–152. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1201>
- Mahdi, Amalo, F., Supratman, Asniar, N., & Surahman, B. (2024). Effectiveness of Budget Planning and Coordination on Education Expenditure Budget Absorption. 7.
- Mahmudi, (2019). Manajemen keuangan daerah. 242.
- _____, (2010). manajemen keuangan daerah. 242.
- Mardiasmo, (2002). Akuntansi Sektor publik. 300.
- Matilda Arnista Ja’o, Andreas Rengga, & Elisabet Luju. (2023). Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Dan Anggaran Pada Kantor Camat Waigete. *Jurnal Projemen UNIPA*, 10(3), 50–60. <https://doi.org/10.59603/projemen.v10i3.76>
- Paramita, K. (2022). Analisis Pendapatan Pada Warung Tegal 2000 di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 10–27.
- Ramadhani, Abdillah, & Farida, (2022). Perencanaan Anggaran Belanja Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan (Bappelitbang) Kota Bandung Tahun 2019-2020. Publik: *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(3), 460–476. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i3.362>
- Rusliadi, M. (2023). Metode analisis data. PT Sonpediapublishing indonesia.
- Salma Febriana Danuputri, & Sri Nawatmi. (2024). Analisis Penyerapan Anggaran Operasional dan Pemeliharaan Kantor di Pengadilan Negeri Semarang Kelas IA Khusus. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(9), 4068–4076. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i9.4214>
- Saputra, E., Latif, N., & Haryadi, (2020). Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur. *Ekonomia*, 9(2), 271–281. <https://www.neliti.com/publications/393202/>
- Siti Aisyah Muhleni. (2023). Analisis Kegiatan MBKM Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Kebangsaan.
- Sri Agustina.pdf. (n.d.).
- syahril Effendi, & Tukino, (2020). Akuntansi Berbasis AkruaL Pada Entitas Pemerintahan Daerah (M. S. Tukino, S.Kom. (ed.)).
- Undhar, L. (2020). Universitas Dharmawangsa. -, 224, 1–16.
- Yacob, W., Dekrita, A. Y., & Mone, M. M. M. (2024). Peran Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sikka dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 3952–3957.